



PENGARUH VIDEO EDUKASI DUKUNGAN KESEHATAN JIWA DAN PSIKOSOSIAL (DKJPS) TERHADAP KECEMASAN DAN KUALITAS HIDUP LANSIA SEBELUM DAN SESUDAH VAKSINASI COVID-19

Hesty Febrya Anisa Ulfa¹, Laily Yuliatun², Ayut Merdikawati², Heni Dwi Windarwati^{3*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

²Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

³Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

*henipsik.fk@ub.ac.id

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok rentan dalam pandemi COVID-19 sehingga lansia menjadi prioritas penerima vaksin COVID-19. Dalam pelaksanaannya, banyak lansia yang enggan untuk vaksinasi. Kecemasan selama proses Vaksinasi berdampak buruk terhadap efektivitas Vaksinasi serta berpengaruh pada penurunan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas video edukasi dukungan kesehatan jiwa dan psikososial (DKJPS) terhadap kecemasan dan kualitas hidup lansia sebelum dan sesudah vaksinasi COVID-19. Desain penelitian ini adalah quasi experimental dengan rancangan nonequivalent control group design. Responden penelitian terdiri dari 30 lansia yang terdaftar vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kepanjen. Instrumen penelitian adalah World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQoL) digunakan untuk mengukur kualitas hidup dan Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7) digunakan untuk mengukur kecemasan pada lansia. Hasil penelitian ini dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian video edukasi DKJPS terhadap kecemasan dan kualitas hidup lansia sebelum dan sesudah vaksinasi COVID-19 dengan p value sebesar 0,001. Hasil analisis uji Mann-Whitney menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rata – rata skor kecemasan (p-value 0,019) dan kualitas hidup (p-value 0,002) pada kelompok kontrol dan intervensi setelah pemberian video edukasi DKJPS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan video edukasi DKJPS terhadap kecemasan dan kualitas hidup lansia sebelum dan sesudah vaksinasi COVID-19. Oleh karena itu, untuk menunjang kesuksesan vaksin COVID-19 pada lansia, edukasi melalui video DKJPS dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan selama Vaksinasi COVID-19.

Kata kunci: dukungan kesehatan jiwa dan psikososial (dkjps); kecemasan; kualitas hidup

THE EFFECTS OF MENTAL HEALTH AND PSYCHOSOCIAL SUPPORT (MHPSS) EDUCATION VIDEOS ON ANXIETY AND QUALITY OF LIFE AMONG OLDER ADULTS BEFORE AND AFTER COVID-19 VACCINATION

ABSTRACT

Older people are a vulnerable group during the COVID-19 pandemic, so they are a priority for receiving the COVID-19 vaccine. However, in practice, many older people are reluctant to vaccinate. Anxiety during the vaccination process has a negative impact on the effectiveness of vaccination and affects the decrease in quality of life. This study aimed to analyze the effect of educational videos on mental health and psychosocial support (MHPSS) on the anxiety and quality of life of older people before and after the COVID-19 vaccination. The design of this study was a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research respondents were 30 older people who had registered for the COVID-19 vaccination at the Kepanjen Health Center, Malang. The research instruments were the World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQoL) to measure the quality of life and Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7) to measure anxiety in older people. The

results of this study were analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed an effect of MHPSS educational videos on older people's anxiety and quality of life before and after the COVID-19 vaccination with a p-value of 0.001. The results of the Mann-Whitney test analysis indicated significant differences in the average anxiety score (p-value 0.019) and quality of life (p-value 0.002) in the control and intervention groups after implementing of MHPSS educational video. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant effect of MHPSS educational videos on the anxiety and quality of life of older people before and after the COVID-19 vaccination. Therefore, to support the success of the COVID-19 vaccine in older people, education through MHPSS videos can be carried out to reduce anxiety during the COVID-19 vaccination.

Keywords: anxiety; mental health and psychosocial support; quality of life

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi kesehatan lansia. Angka kematian akibat COVID-19 lebih banyak terjadi pada usia lanjut. Secara nasional, sebanyak 9.250 pasien atau 11.88% lansia positif COVID-19 meninggal dunia (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Lansia mengalami dampak fisik (Banerjee, 2020), masalah kesehatan mental atau psikologis (Brooks et al., 2020; Kasar & Karaman, 2021), dan dampak sosial akibat pandemi (Fujita et al., 2021). Salah satu upaya mengatasi dampak pandemi adalah imunisasi vaksin COVID-19. Namun, pelaksanaan imunisasi vaksin COVID-19 memiliki kendala seperti rendahnya kepercayaan masyarakat akan vaksin, keragu-raguan, dan keengganan untuk vaksin (Razai et al., 2021), yang dipengaruhi oleh ketidaksetaraan sosial, ekonomi dan kesehatan, rasisme, tingkat pendidikan, akses informasi, disinformasi, rumor, teori konspirasi, kurangnya pesan kesehatan yang efektif, kecemasan dan kekhawatiran terhadap vaksin, serta keyakinan atau agama yang dianut (Murphy et al., 2021; Neumann-Böhme et al., 2020; Razai et al., 2021).

Program vaksin COVID-19 memberikan pengaruh pada fisik dan psikologis yang bersifat positif maupun negative kepada lansia. Dampak psikologis yang negatif sebelum imunisasi adalah mengalami kecemasan dan penurunan kualitas hidup (Liu et al., 2021). Dampak fisik negatif sebelum imunisasi yang dapat dirasakan adalah sakit kepala (Wang et al., 2021). Setelah imunisasi, dampak negatif secara fisik adalah lansia dapat mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yaitu merasakan sakit kepala, kelelahan, nyeri, dan demam (NHK World Japan, 2021). Sedangkan pada aspek psikologis, lansia juga akan mengalami kecemasan terkait reaksi imunisasi (WHO, 2021). Dampak positif dari adanya vaksinasi pada aspek psikologis lansia adalah peningkatan kualitas hidup (Ginglen & Doyle, 2023). Program vaksin COVID-19 merupakan program untuk mengurangi dampak yang dirasakan lansia akibat pandemi COVID-19 tetapi program tersebut berpotensi menyebabkan dampak fisik maupun psikologis yang bersifat negatif bagi lansia.

Vaksinasi dapat menyebabkan perubahan kualitas hidup pada lansia (Ginglen & Doyle, 2023). Kualitas hidup lansia terkait vaksinasi tergantung pada kemauan dan keengganan lansia dalam vaksinasi. Selain itu, kualitas hidup akan memengaruhi efikasi vaksin COVID-19 pada lansia (Madison et al., 2021). Vaksinasi dapat mengurangi beban penyakit secara signifikan, mengurangi keparahan nyeri atau penyakit, mengurangi gangguan pada aktivitas sehari-hari (Curran et al., 2019), meningkatkan kekuatan fisik, nafsu makan, kualitas tidur, dan berat badan (Zhu et al., 2014). Lansia merupakan kelompok rentan yang berkaitan dengan penurunan fungsi imun, penurunan status kesehatan dan peningkatan gangguan komorbid (Maggi, 2010). Keengganan dan penolakan akan vaksinasi dapat menyebabkan lansia lebih rentan dan mengalami penurunan kualitas hidup. Vaksinasi juga menyebabkan kecemasan pada lansia baik

sebelum maupun sesudah vaksinasi. Kecemasan pada lansia akan memengaruhi efikasi vaksin COVID-19 (Madison et al., 2021).

Efikasi vaksin merupakan hal penting dalam vaksinasi. Kondisi psikologis seperti kecemasan, stress, kualitas hidup yang rendah, depresi, dan perilaku kesehatan yang buruk dapat menurunkan respons sistem kekebalan terhadap vaksin, dan efek ini paling besar terjadi pada kelompok rentan seperti lansia (Madison et al., 2021). Upaya untuk mengoptimalkan efikasi vaksin COVID-19 dapat dilakukan melalui peningkatan kondisi psikologis lansia, penanganan masalah kesehatan psikososial merupakan komponen penting dalam menangani COVID-19 (Windarwati et al., 2020). Pemberian Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKJPS) merupakan upaya promotif, preventif, dan kuratif terkait masalah kesehatan jiwa dan psikososial. Pemberian DKJPS pada lansia dapat berupa pemberian informasi yang akurat, membantu lansia memenuhi kebutuhan dasar, membangun komunikasi, melibatkan lansia dalam aktivitas bersama keluarga dan lain-lain dengan syarat mematuhi protokol kesehatan (Kemenkes, 2021).

Integrasi DKJPS dalam mengatasi masalah kecemasan dan kualitas hidup lansia dapat dilakukan dengan pemberian edukasi melalui video edukasi. Keterbatasan lansia dalam kemampuan baca tulis dapat diantisipasi dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi bersifat audio visual (Yuniarsih, 2021). Penggunaan media edukasi berupa video memiliki manfaat dalam meningkatkan daya serap informasi lansia, pengetahuan, dan perubahan sikap (Wulan et al., 2021). Mengelola kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup lansia sebelum maupun sesudah vaksinasi COVID-19 penting untuk meningkatkan efikasi Vaksin. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian DKJPS melalui Video Edukasi terhadap Kecemasan dan Kualitas Hidup Lansia Sebelum dan Sesudah Vaksinasi COVID-19”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi *experimental dengan non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang terdaftar dalam program vaksinasi. Sebanyak 30 orang lansia berpartisipasi dalam penelitian ini yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu lansia yang memiliki nilai Mini Mental Status Exam (MMSE) antara 24 sampai dengan 30, tidak memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran, serta mampu melakukan kegiatan baca tulis. Sementara, kriteria eksklusi penelitian ini adalah lansia yang memiliki gangguan jiwa dan penurunan kesadaran.

Partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan (intervensi) yang akan mendapatkan video edukasi Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKJPS) dan kelompok kontrol yang akan mendapatkan edukasi DKJPS dengan menggunakan media leaflet dengan topik yang sama. Topik edukasi DKJPS yaitu vaksinasi, pandemi, latihan berfokus 5 jari, latihan relaksasi nafas dalam, dan latihan penghentian pikiran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Generalized Anxiety Disorder 7 (GAD-7) untuk mengukur Kecemasan dan WHOQOL-BREF 26 untuk mengukur kualitas hidup pada lansia. Pre-test dan pemberian intervensi pada masing-masing kelompok dilakukan satu minggu sebelum lansia melakukan vaksinasi COVID-19. Post-test kecemasan dilaksanakan 2 hari dan post-test kualitas hidup dilaksanakan 7 hari setelah lansia melakukan vaksinasi COVID-19. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney karena data berdistribusi tidak normal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

HASIL

Hasil analisis pada karakteristik responden penelitian menunjukkan bahwa responden laki – laki dan perempuan pada kelompok kontrol dan intervensi memiliki jumlah yang sama besar dengan usia rata rata 66 tahun. Pada kelompok intervensi sepertiga responden telah menempuh jenjang pendidikan SD sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 33.3% responden berpendidikan SMP dan Sarjana. Semua responden penelitian ini telah menikah (Tabel 1).

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Deomografi Responden	Kriteria	Intervensi		Kontrol	
		f	%	f	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	46,7	8	53,5
	Perempuan	8	53,5	7	46,7
Usia	Mean (Min-Maks)	66 Tahun (60 – 74 Tahun)			
	SD	5	33,3	2	13,3
Tingkat Pendidikan	SMP/ Sederajat	3	20,0	5	33,3
	SMA/ Sederajat	3	20,0	3	20,0
	S1	4	26,7	5	33,3
Status Pernikahan	Menikah	15	100	15	100

Tabel 2.
Distribusi frekuensi kecemasan dan kualitas hidup lansia (n=15)

Variabel	Intervensi				Kontrol			
	Pretest		Pretest		Post-test			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kecemasan								
Tidak cemas	0	0	4	26,7	0	0	0	0
Cemas ringan	5	33,3	8	53,3	7	46,7	8	53,3
Cemas sedang	7	46,7	3	20	5	33,3	6	40
Cemas berat	3	20	0	0	3	20	1	6,7
Kualitas Hidup								
Baik	1	6,7	1	6,7	1	6,7	1	6,7
Sedang	12	80	14	93,3	13	86,6	13	86,6
Buruk	2	13,3	0	0	1	6,7	1	6,7

Tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan dan kualitas hidup lansia. Sebagian besar tingkat kecemasan sebelum diberikan perlakuan adalah kecemasan ringan dan sedang pada kedua kelompok. Sedangkan, setelah diberikan video edukasi Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKJPS), tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan adalah cemas ringan (26,7%) dan tidak cemas (53,3%). Pada kelompok kontrol, setelah diberikan leaflet DKJPS, tingkat kecemasan kelompok kontrol adalah cemas ringan (53,3%) dan cemas sedang (40%). Pada variabel kualitas hidup lansia, sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar responden memiliki kualitas hidup sedang (80% (intervensi) dan 86,6% (kontrol)). Setelah diberikan video

edukasi DKJPS, kualitas hidup kelompok intervensi adalah sedang (93,3%) dan kelompok kontrol tetap.

Tabel 3.
Hasil Uji Wilcoxon pada Kelompok Intervensi

Variabel	Mean		p
	Pre-test	Post-test	
Kecemasan	10,6	6,06	0,001
Kualitas Hidup	46,0	53,9	0,001

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah implementasi edukasi DKJPS melalui video edukasi. Sebelum intervensi rata-rata kecemasan lansia adalah 10,6 (cemas sedang) dan kualitas hidup lansia adalah 46 (kualitas hidup sedang). Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada rata – rata kecemasan dan kualitas hidup lansia sebelum dan sesudah intervensi video edukasi DKJPS dengan nilai p-value=0,001. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh video edukasi DKJPS terhadap kecemasan dan kualitas hidup lansia sebelum dan sesudah vaksinasi COVID-19.

Tabel 4.
Hasil Uji Mann-Whitney pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Variabel	p
Kecemasan	0,019
Kualitas Hidup	0,002

Hasil analisis uji Mann-Whitney menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rata – rata skor kecemasan (p-value 0,019) dan kualitas hidup (p-value 0,002) pada kelompok kontrol dan intervensi setelah pemberian video edukasi DKJPS. Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi DKJPS lebih efektif dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup dibandingkan dengan pemberian *leaflet*.

PEMBAHASAN

Kecemasan pada Lansia Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi DKJPS

Kecemasan yang terkait imunisasi atau vaksinasi dikenal dengan Immunization Anxiety-Related Reaction (IARR). IARR didefinisikan sebagai sekumpulan tanda dan gejala yang timbul karena kecemasan, namun bukan diakibatkan oleh produk vaksin, kecacatan atau rusaknya vaksin, dan kesalahan dalam melaksanakan prosedur vaksinasi (WHO, 2019). IARR dapat dipicu oleh faktor internal seperti usia, riwayat sinkop vasovagal, pengalaman negatif sebelumnya, ketakutan akan suntikan, fobia darah, serta riwayat gangguan kecemasan dan gangguan perkembangan (khususnya gangguan spektrum autism). Sedangkan, faktor pemicu eksternal IARR antara lain informasi salah yang beredar luas di masyarakat terkait imunisasi, pengalaman negatif orang lain terkait imunisasi, faktor lingkungan, perilaku tenaga kesehatan, serta pengetahuan yang kurang dari tenaga kesehatan terkait kecemasan dan penanganannya (WHO, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi lansia pada kelompok kontrol dan intervensi mengalami kecemasan ringan dan sedang, Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan sebagian besar lansia mengalami kecemasan ringan yaitu sebesar 64,1% (Callow et al., 2020).

Penelitian ini menunjukkan karakteristik usia lansia berada pada rentang usia 60-74 dengan rata-rata usia adalah 66 tahun, lansia pada rentang usia 60-74 tahun sebagian besar mengalami kecemasan ringan (Rona et al., 2021). Lansia pada usia ini memasuki tahap akhir dari fase perkembangan manusia, dimana akan terjadi penurunan fungsi secara fisik maupun psikologis. Pada tahap ini lansia harus penyesuaian terhadap perubahan dan kehilangan, mempertahankan

harga diri, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian yang akan datang. Jika pada fase ini lansia tidak memiliki penerimaan diri yang baik maka akan sangat mudah mengalami ansietas (Stuart, 2016). Selain itu, sebagian besar lansia pada penelitian ini menempuh pendidikan dasar (SD/SMP). Pendidikan dasar (SD/SMP) merupakan jenjang pendidikan terendah yang ada di Indonesia. Lansia yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami depresi dan kecemasan (Teixeira et al., 2013). Pendidikan bermanfaat dalam mengubah cara berpikir, berperilaku, dan mengambil keputusan (Notoatmodjo, 2011). Pada masa pandemi COVID-19, pemahaman yang kurang sesuai tentang COVID-19 dapat meningkatkan kecemasan karena adanya misinformasi dan rumor yang kurang sesuai yang beredar di masyarakat (Mistry et al., 2022). Seluruh lansia pada penelitian ini berstatus menikah dimana status menikah menyebabkan seseorang dapat merasa takut mengalami kegagalan dalam menjalin hubungan pernikahan dan takut ditinggal meninggal oleh pasangan. Meninggalnya pasangan merupakan kejadian yang memicu masalah-masalah psikologis. Hal tersebut merupakan penyebab atau pemicu lansia yang bertatus menikah mengalami kecemasan (Stuart, 2016).

Kualitas Hidup Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi DKJPS

Kualitas hidup adalah keadaan sejahtera untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang mencerminkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial (Gotay & Moore, 1992). Saat Pandemi COVID-19, kualitas hidup dapat ditunjang dengan pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Penggunaan vaksin dinilai dapat meningkatkan kekuatan fisik, nafsu makan, dan kualitas tidur (Zhu et al., 2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kedua kelompok memiliki kualitas hidup yang sedang, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lansia di masa pandemi dan vaksinasi cenderung memiliki kualitas hidup yang sedang. Pembatasan wilayah sehingga lansia mengalami pembatasan gerak dan cenderung di rumah saja merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas hidup lansia (Levkovich et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan seluruh responden berstatus menikah. Menikah dan memiliki pasangan hidup dinilai dapat memberikan dukungan dalam berbagai aspek seperti emosi, problem solving, keuangan, dan pengasuhan (Feldman, 2009), sehingga berkaitan dengan kualitas hidupnya. Pada penelitian ini, seluruh responden berusia pada rentang 60-74 tahun. Selama pandemi COVID-19, kualitas hidup berhubungan negative dengan usia, seiring bertambahnya usia kualitas hidup cenderung menurun (Khorani et al., 2022). Hal ini berkaitan dengan dimensi fungsi emosional dan dimensi end of life. Fungsi emosional lebih rendah pada kelompok usia lebih dari 80 tahun sehingga mempengaruhi kualitas hidup dari lansia (Bilgili & Arpacı, 2014).

Pengaruh Video Edukasi DKJPS Terhadap Kecemasan dan Kualitas Hidup Lansia Sebelum dan Sesudah Vaksinasi COVID-19

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKJPS) terhadap kecemasan dan kualitas hidup lansia. Video edukasi yang diberikan pada lansia terdiri dari beberapa topik, yaitu topik tentang COVID-19, vaksinasi, cara menjaga kesehatan di masa pandemi, relaksasi otot progresif, latihan penghentian pikiran, dan latihan berfokus 5 jari. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas dari pemberian video edukasi atau media edukasi audiovisual dalam menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup. Penggunaan media edukasi audiovisual dapat meningkatkan penerimaan dan persepsi lansia serta mengantisipasi keterbatasan yang dimiliki lansia berupa kemampuan baca tulis yang kurang (Sá et al., 2022; Yuniarsih, 2021). Pemberian edukasi melalui media audiovisual dapat menurunkan tingkat kecemasan, ketakutan, dan stress masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 serta dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien positif COVID-19 yang

mendapatkan perawatan di rumah sakit (Najafi et al., 2017; I. W. W. Sari et al., 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh DKJPS terhadap tingkat kecemasan sebelum dan sesudah menerima vaksin COVID-19 pada pasien dengan komorbid (Permatasari et al., 2023). Edukasi vaksinasi COVID-19 melalui video dapat meningkatkan pengetahuan tentang pandemi dan vaksinasi COVID-19 sehingga menurunkan kecemasan dalam menghadapi vaksinasi COVID-19 (Yuda et al., 2021).

Lansia merasa enggan untuk vaksin berkaitan dengan minimalnya informasi yang tepat terkait pandemi dan vaksinasi itu sendiri. Penelitian ini juga menunjukkan setelah edukasi melalui video penerimaan vaksinasi COVID-19 pada responden adalah 100%. Penerimaan vaksinasi memiliki banyak dampak, seperti mengurangi beban penyakit, mencegah kematian, meningkatkan harapan hidup, dan kualitas hidup seseorang (Ginglen & Doyle, 2023). Program Hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas hidup lansia setelah vaksinasi influenza, penyakit pneumokokus, dan herpes (Postma et al., 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada kelompok video edukasi dan leaflet. Pemberian video dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pemberian leaflet. Sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang efektivitas penggunaan video dan leaflet dalam pencegahan diare menunjukkan pemberian video dinilai lebih efektif dibandingkan leaflet (Antari et al., 2020). Pemberian video dapat memberikan pengalaman yang lebih konkret dibandingkan dengan leaflet karena seseorang akan lebih mampu untuk menggabungkan dua panca indera tidak hanya terbatas di penglihatan, sehingga memungkinkan untuk dapat membayangkan gambaran sebuah tindakan dengan lebih utuh (P. Sari, 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum vaksinasi COVID-19, lansia mengalami kecemasan ringan hingga sedang dan kualitas hidup yang sedang. Pemberian edukasi melalui Video DKJPS menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada tingkat kecemasan dan kualitas hidup lansia dibandingkan dengan menggunakan media leaflet. Penelitian ini menunjukkan pentingnya media edukasi dalam manajemen kecemasan dan kualitas hidup lansia selama penyelenggaraan Vaksin COVID-19. Oleh karena itu, untuk dapat menunjang kesuksesan vaksin COVID-19, edukasi melalui video DKJPS dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan selama proses Vaksinasi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, I., Riandani, S. D., & Siwi, I. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(01), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36569/jmm.v11i1.95>
- Banerjee, D. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on elderly mental health. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 35(12), 1466–1467. <https://doi.org/10.1002/gps.5320>
- Bilgili, N., & Arpacı, F. (2014). Quality of life of older adults in Turkey. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 59(2), 415–421. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2014.07.005>
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912–920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Callow, D. D., Arnold-Nedimala, N. A., Jordan, L. S., Pena, G. S., Won, J., Woodard, J. L., &

- Smith, J. C. (2020). The Mental Health Benefits of Physical Activity in Older Adults Survive the COVID-19 Pandemic. *The American Journal of Geriatric Psychiatry*, 28(10), 1046–1057. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2020.06.024>
- Curran, D., Oostvogels, L., Heineman, T., Matthews, S., McElhaney, J., McNeil, S., Diez-Domingo, J., Lal, H., Andrews, C., Athan, E., Berglund, J., Campora, L., de Looze, F., Korhonen, T., Leung, E., Levin, M., Volpi, A., & Johnson, R. W. (2019). Quality of Life Impact of an Adjuvanted Recombinant Zoster Vaccine in Adults Aged 50 Years and Older. *The Journals of Gerontology: Series A*, 74(8), 1231–1238. <https://doi.org/10.1093/gerona/gly150>
- Feldman, P. O. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Salemba Humanika.
- Fujita, K., Inoue, A., Kuzuya, M., Uno, C., Huang, C. H., Umegaki, H., & Onishi, J. (2021). Mental Health Status of the Older Adults in Japan During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American Medical Directors Association*, 22(1), 220–221. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2020.11.023>
- Ginglen, J. G., & Doyle, M. Q. (2023). *Immunization*. StatPearls Publishing.
- Gotay, C. C., & Moore, T. D. (1992). Assessing quality of life in head and neck cancer. *Quality of Life Research*, 1(1), 5–17. <https://doi.org/10.1007/BF00435431>
- Japan, N. W. (2021). *Older people less likely to develop vaccine side effects*.
- Kasar, K. S., & Karaman, E. (2021). Life in lockdown: Social isolation, loneliness and quality of life in the elderly during the COVID-19 pandemic: A scoping review. *Geriatric Nursing*, 42(5), 1222–1229. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2021.03.010>
- Kemenkes. (2021). *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Masa Pandemi COVID-19* (P2MKJN Subdit Masalah Penyalahgunaan Napza (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khorani, H., Mohammadi, F., Hosseinkhani, Z., & Motalebi, S. A. (2022). Predictive factors of Quality of Life in older adults during the COVID-19 pandemic. *BMC Psychology*, 10(1), 176. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00882-w>
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). *Peta Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Levkovich, I., Shinan-Altman, S., Essar Schwartz, N., & Alperin, M. (2021). Depression and Health-Related Quality of Life Among Elderly Patients during the COVID-19 Pandemic in Israel: A Cross-sectional Study. *Journal of Primary Care & Community Health*, 12, 215013272199544. <https://doi.org/10.1177/2150132721995448>
- Liu, C., Lee, Y., Lin, Y., & Yang, S. (2021). Factors associated with anxiety and quality of life of the Wuhan populace during the COVID-19 pandemic. *Stress and Health*, 37(5), 887–897. <https://doi.org/10.1002/smi.3040>
- Madison, A. A., Shroud, M. R., Renna, M. E., & Kiecolt-Glaser, J. K. (2021). Psychological and Behavioral Predictors of Vaccine Efficacy: Considerations for COVID-19. *Perspectives on Psychological Science*, 16(2), 191–203. <https://doi.org/10.1177/1745691621989243>

- Maggi, S. (2010). Vaccination and healthy aging. *Expert Review of Vaccines*, 9(sup3), 3–6. <https://doi.org/10.1586/erv.10.26>
- Mistry, S. K., Ali, A. M., Yadav, U. N., Das, S., Akter, N., Huda, M. N., Hadisuyatmana, S., Rahman, S., Lim, D., & Rahman, M. M. (2022). COVID-19 related anxiety and its associated factors: a cross-sectional study on older adults in Bangladesh. *BMC Psychiatry*, 22(1), 737. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-04403-2>
- Murphy, J., Vallières, F., Bentall, R. P., Shevlin, M., McBride, O., Hartman, T. K., McKay, R., Bennett, K., Mason, L., Gibson-Miller, J., Levita, L., Martinez, A. P., Stocks, T. V. A., Karatzias, T., & Hyland, P. (2021). Psychological characteristics associated with COVID-19 vaccine hesitancy and resistance in Ireland and the United Kingdom. *Nature Communications*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-20226-9>
- Najafi, Z., Barghi, M., Kooshyar, H., Karimi-Mounaghi, H., & Rodi, M. (2017). A comparison of the effect of education through video versus demonstration on fear of falling in nursing home residents of Mashhad, Iran. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 22(3), 195–200. <https://doi.org/10.4103/1735-9066.208160>
- Neumann-Böhme, S., Varghese, N. E., Sabat, I., Barros, P. P., Brouwer, W., van Exel, J., Schreyögg, J., & Stargardt, T. (2020). Once we have it, will we use it? A European survey on willingness to be vaccinated against COVID-19. *The European Journal of Health Economics*, 21(7), 977–982. <https://doi.org/10.1007/s10198-020-01208-6>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Permatasari, D. P., Windarwati, H. D., & Azizah, N. (2023). Pengaruh Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial terhadap Tingkat Kecemasan Orang Dengan Komorbid (ODK) Sebelum dan Sesudah Menerima Vaksin Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 949–958.
- Postma, M. J., Carroll, S., & Brandão, A. (2015). The societal role of lifelong vaccination. *Journal of Market Access & Health Policy*, 3(1), 26962. <https://doi.org/10.3402/jmahp.v3.26962>
- Razai, M. S., Chaudhry, U. A. R., Doerholt, K., Bauld, L., & Majeed, A. (2021). Covid-19 vaccination hesitancy. *BMJ*, n1138. <https://doi.org/10.1136/bmj.n1138>
- Rona, H., Ernawati, D., & Anggoro, S. D. (2021). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan. *Hospital Majapahit*, 13(1), 35–45.
- Sá, G. G. de M., Santos, A. M. R. Dos, Carvalho, K. M. de, Galindo Neto, N. M., Gouveia, M. T. de O., & Andrade, E. M. L. R. (2022). Effectiveness of an educational video in older adults' perception about falling risks: a randomized clinical trial. *Revista Da Escola de Enfermagem Da U S P*, 56, e20210417. <https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2021-0417>
- Sari, I. W. W., Nirmalasari, N., & Hidayati, R. W. (2020). Edukasi Audiovisual tentang Mengurangi Stres dan Kecemasan Selama Masa Pandemi COVID-19 di Wirobrajan Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 3(1), 1–8. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/424%0Ahttp://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/download/424/275>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v1i1.27>

- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (B. A. Keliat (ed.); 1st ed.). Elsevier Ltd.
- Teixeira, C. M., Vasconcelos-Raposo, J., Fernandes, H. M., & Brustad, R. J. (2013). Physical Activity, Depression and Anxiety Among the Elderly. *Social Indicators Research*, *113*(1), 307–318. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0094-9>
- Wang, C., Tee, M., Roy, A. E., Fardin, M. A., Srichokchatchawan, W., Habib, H. A., Tran, B. X., Hussain, S., Hoang, M. T., Le, X. T., Ma, W., Pham, H. Q., Shirazi, M., Taneepanichskul, N., Tan, Y., Tee, C., Xu, L., Xu, Z., Vu, G. T., ... Kuruchittham, V. (2021). The impact of COVID-19 pandemic on physical and mental health of Asians: A study of seven middle-income countries in Asia. *PLOS ONE*, *16*(2), e0246824. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246824>
- WHO. (2019). *Immunization stress-related response: a manual for program managers and health professionals to prevent, identify and respond to stress-related responses following immunization*.
- WHO. (2021). *COVID-19 Vaccines: Safety Surveillance Manual*. https://www.who.int/vaccine_safety/committee/Module_AEFI.pdf?ua=1
- Windarwati, H. D., Oktaviana, W., Mukarromah, I., Ati, N. A. L., Rizzal, A. F., & Sulaksono, A. D. (2020). In the middle of the COVID-19 outbreak: Early practical guidelines for psychosocial aspects of COVID-19 in East Java, Indonesia. *Psychiatry Research*, *293*(April), 113395. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113395>
- Wulan, S., Gurusinga, R., Ginting Munthe, N. B., Lubis, B., & Markus, I. (2021). Penyuluhan Protokol Kesehatan dengan media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Lansia tentang Pencegahan COVID-19. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, *1*(1), 34–37. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.707>
- Yuda, H. T., Suwaryo, P. A. W., & Fitriyati, L. (2021). Edukasi Persiapan Vaksinasi Covid-19 Pada Guru Dan Karyawan Sd Kreatif Muhammadiyah Gombong. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, *2*(2), 110. <https://doi.org/10.26753/empati.v2i2.611>
- Yuniarsih, S. M. (2021). Gerakan Sayang Lansia (GRASIA) Masa Pandemi COVID-19 di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara Pernalang. *Jurnal Abdimas*, *2*(2), 50–56.
- Zhu, H., Yang, X., Li, J., Ren, Y., Zhang, T., Zhang, C., Zhang, J., Li, J., & Pang, Y. (2014). Immune Response, Safety, and Survival and Quality of Life Outcomes for Advanced Colorectal Cancer Patients Treated with Dendritic Cell Vaccine and Cytokine-Induced Killer Cell Therapy. *BioMed Research International*, *2014*, 1–5. <https://doi.org/10.1155/2014/603871>